

ANALISIS TINGKAT KECUKUPAN MODAL TERHADAP TINGKAT PENYALURAN KREDIT PADA BPR DI KOTA MAKASSAR

Andi Mulia, SE., M.Si*

UIN Alauddin Makassar

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: hubungan Tingkat Kecukupan Modal (Capital Adequaty Ratio/CAR) dan kredit bermasalah terhadap Tingkat Penyaluran Kredit tahun 2016-2019 pada BPR di Kota Makassar, pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah BPR yang ada di Kota Makassar. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 80 Sampel. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara mengunduh laporan keuangan Publikasi triwulan BPR tahun 2016-2019 dari Website Bank Indonesia setelah melewati tahap purposive sampling maka sampel yang layak digunakan sebanyak 5 sampel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil serta uji hipotesis dengan level of significance 5%. Hal ini menunjukkan data yang tersedia telah memenuhi syarat menggunakan metode persamaan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada BPR di Kota Makassar tahun 2016-2019. Hasil penelitian uji F menunjukkan tingkat kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. dari penelitian ini diperoleh nilai Adjusted R square sebesar 42,5%. Hal tersebut menandakan kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen sementara 57.5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Kata kunci: BPR, Kecukupan modal, dan Penyaluran Kredit

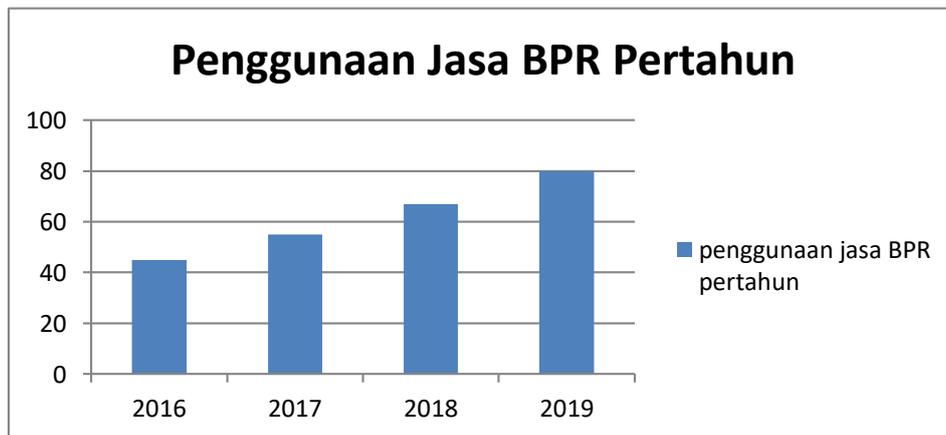
PENDAHULUAN

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Sementara itu, sasaran Bank Perkreditan Kredit (BPR) yaitu melayani kebutuhan petani, peternak, pedagang, pengusaha kecil, pegawai dan pensiunan, karena sasaran ini belum terjangkau oleh bank umum dan untuk lebih mewujudkan pemerataan layanan ke perbankan, pemerataan kesempatan berusaha, pemerataan pendapatan dan mereka tidak jatuh ke tangan para pelepas uang. Dengan semakin banyaknya jumlah bank maka dana-dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank semakin meningkat. Hal ini juga

memberi dampak yang sangat baik dalam sistem penyaluran kreditnya. Umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit (Warjiyo, 2005).

Kredit adalah penyediaan uang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Kasmir, 2003). Akhir-akhir ini kredit perbankan masih menjadi sumber permodalan yang diminati meskipun bukan merupakan satu-satunya. Namun bagi beberapa pengusaha, kredit masih merupakan pilihan utama untuk mendanai kegiatan usahanya terutama sektor-sektor usaha kecil. Untuk itu, peran bank dengan menyalurkan kredit masih sangat besar terutama dalam menggerakkan sektor ekonomi. Adapun BPR dikota Makassar dapat dilihat pada grafik dibawah ini

Grafik 1. Data Masyarakat Yang Menggunakan Jasa BPR Kota Makassar



Data di atas menjelaskan bahwa jumlah kebutuhan masyarakat dalam menggunakan jasa Bank Perkreditan Rakyat mengalami penambahan tiap tahunnya baik untuk kebutuhan sebagai modal produktif maupun modal untuk konsumtif. sehingga dalam menyalurkan kreditnya kepada nasabahnya atau masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktornya adalah Kecukupan Modal. Faktor Permodalan merupakan hal pokok dan sangat penting bagi sebuah bank, selain sebagai penyangga kegiatan operasional sebuah bank, modal juga sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. Tingkat kecukupan modal dalam sebuah bank sering dikenal dengan istilah Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR merupakan kemampuan bank dalam membandingkan modal dengan aktiva risikonya, sehingga bank mampu memenuhi keperluan dalam mengembangkan usaha dan mampu menanggung risiko kerugian. Menurut Dendawijaya (2005), mengatakan bahwa Jumlah CAR yang tinggi akan membuat kepercayaan diri pada bank dalam melakukan penyaluran kredit. Oleh sebab itu, jika kecukupan modal yang dimiliki oleh bank tinggi maka jumlah penyaluran kredit yang akan diberikan dapat meningkat pula. Selain dari kecukupan modal, sistem kredit juga menjadi sumber

pendapatan dan keuntungan bank yang terbesar. Disamping itu kredit juga merupakan jenis kegiatan penggunaan dana yang sering menjadi penyebab utama bank menghadapi masalah besar.

Hukum syariaah yang menjelaskan konsep manajemen Islam bahwa setiap manusia (bukan hanya organisasi) hendaknya memperhatikan apa yang telah diperbuat pada masa yang lalu untuk merencanakan hari esok. Dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr: 18, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ، وَاتَّقُوا اللَّهَ،
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (الحشر: ١٨).

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat tersebut bisa menjelaskan bahwa ketika kita melakukan segala sesuatu perlunya memperhatikan akibat atau risiko yang akan timbul dikemudian hari, begitu pula dengan perlu melaksanakan stabilitas usaha bank sangat dipengaruhi oleh keberhasilan mereka mengelola kredit. Usaha bank yang berhasil mengelola kreditnya akan berkembang.

Karena itu Bank Perkreditan Rakyat Makassar didorong untuk mengelolah dana yang dimiliki Perusahaan Daerah karena masih minim dan pihak ketiga yang mampu dikelola perusahaan tersebut. BPR Makassar belum mampu berjalan layaknya bank perkreditan yang lain. Terbukti dana pihak ketiga yang mampu dikelola BPR Makassar hanya sekitar Rp. 9 Miliar per tahun, sementara Loan Deposito Ratio (LDR) hanya sekitar Rp.4,5 miliar per tahun. Menurut Hamonangan dan Siregar dalam Galih (2011) mengatakan bahwa LDR digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank guna membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan ke masyarakat.

Akibatnya keuntungan yang mampu diraih BPR Makassar hanya sekitar Rp.100 Juta per tahun. Untuk memperbaiki kinerja bisnis bank, maka pemerintah mendorong BPR Makassar agar mengelola seluruh dana perusahaan daerah seperti sistem penyaluran kredit. BPR Makassar juga didorong intens berpromosi, setelah dipandang tidak efektif memproduksi produknya ke masyarakat. Inilah yang menjadi alasan BPR masih diminati hingga sekarang karena produknya tidak kalah bersaing dengan BPR lain yang ada di Sulawesi Selatan.

Dari uraian di atas, maka penelitian ini untuk mengetahui Apakah Tingkat Kecukupan Modal memiliki pengaruh terhadap tingkat penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Makassar Tahun 2016-2019.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Makassar, dan data-data diambil dari hasil laporan keuangan melalui situs Bank Indonesia. Sedangkan lamanya waktu penelitian ini selama Dua Bulan untuk mengumpulkan data secara keseluruhan.. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder dalam bentuk time series yang bersifat kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka. Objek penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen/bebas dalam penelitian ini adalah tingkat kecukupan modal (CAR) sebagai variabel (X1) dan kredit bermasalah (X2) terhadap tingkat penyaluran kredit di Bank Perkreditan Rakyat di Makassar.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi juga dapat didefinisikan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti (Martono 2014, 76). sedangkan pengambilan Sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi,. Menurut Sugiyono (2010, 81) sampel Adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Dalam teknik ini, sampel harus memenuhi kreteria sebagai berikut: 1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia dan memenuhi selama 4 tahun pengamatan. 2) Terdapat laporan keuangan selama periode pertriwulan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 5 BPR dengan pengamatan 4 tahun. Sampel tersebut dipilih karena memenuhi semua jumlah kreteria yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan analisis penelitian. Berikut ini daftar BPR yang menjadi sampel dalam penelitian ini: adalah: 1) BPR Sulawesi Mandiri, 2) BPR Batara Wajo, 3) BPR Tabungan Rakyat, 4) BPR Sulawesi Danajaya, 5) PD BP Kota TK.II Ujung Pandang,

C. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari data laporan keuangan BPR di Kota Makassar dan data dari statistik Perbankan Indonesia di situs website www.bi.go.id. Semua data yang digunakan dalam penelitian ini melalui pengumpulan data skunder yang tersedia di Bank Indonesia selama Empat tahun. Sedangkan Metode pengumpulan data yang digunakan adalah: 1) Melalui pengumpulan dan pencatatan data laporan per triwulan Bank Perkreditan Rakyat untuk mengetahui rasio-rasio keuangannya selama Empat tahun pengamatan yang terdapat di situs Bank Indonesia., 2) Melalui laporan keuangan yang menyediakan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan yang berkaitan dengan variabel-variabel.

D. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Dalam analisis tersebut dibantu dengan menggunakan program SPSS. Analisis data dengan menggunakan metode regresi linier berganda.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu teknik ketergantungan. Regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi hubungan di antara lebih dari dua variabel (Martono 2014). Analisis ini digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Rumus regresi linier berganda dicari dengan persamaan:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Penyaluran kredit,

a = Konstanta,

b₁, b₂ = Koefisien regresi,

X₁ = tingkat kecukupan modal (CAR),

X₂ = Non Performing Loan (NPL),

e = Standard Error (faktor pengganggu)

2. Nilai Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, dan begitu juga sebaliknya (Ghozali, 2009).

HASIL

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan dengan cara analisis keuangan dengan model regresi linier berganda. Data yang tersedia bagi variabel dependen yaitu Penyaluran Kredit dan variabel independen yang terdiri dari Tingkat Kecukupan modal (CAR) dan kredit bermasalah. Analisis dilakukan dengan menguji hubungan (pengaruh) variabel independen terhadap variabel dependen melalui Uji Statistik F dan secara parsial melalui Uji Statistik t.

1. Analisis Keuangan

a. Tingkat Kecukupan Modal (CAR)

Salah satu cara untuk menguji kecukupan modal adalah dengan melihat rasio modal itu terhadap aset bank yang bersangkutan. CAR (Capital Adequacy Ratio) merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kewajiban

penyediaan modal minimum bank walaupun dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi. Perhitungan CAR ini pada prinsipnya adalah bahwa untuk setiap penanaman dalam bentuk kredit yang mengandung risiko maka harus disediakan sejumlah modal yang disesuaikan dengan presentase tertentu sesuai jumlah penanamannya tersebut (Budiawan, 2008). Rasio ini bertujuan untuk memastikan bahwa jika dalam aktivitasnya bank mengalami kerugian, maka ketersediaan modal yang dimiliki oleh bank mampu mengcover kerugian tersebut.

Tingkat Kecukupan Modal atau CAR merupakan proksi permodalan bank. Bank dengan modal yang tinggi di anggap relative lebih aman dibandingkan dengan bank modal yang rendah. Hal ini di sebabkan dengan modal yang tinggi biasanya memiliki kebutuhan yang lebih rendah dari pada pendanaan eksternal. Perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan atau disebut juga sebagai kecukupan modal (CAR) dilakukan dengan membandingkan jumlah modal yang dimiliki oleh bank dengan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Modal bank adalah total modal yang berasal dari bank yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap (Dahlan Siama: 254).

Tabel 1
Hasil Perhitungan Tingkat Kecukupan Modal (CAR)
Periode 2016-2019

Tingkat Kecukupan Modal (CAR)						
Tahun	Triwulan	BPR SULAWESI MANDIRI	BPR BATARA WAJO	BPR TABUNGAN RAKYAT	BPR SULAWESI DANAJAYA	PD.BP KOTA TK.II UJUNG PANDANG
2016	Desember	15.74	16.57	25.09	27.18	18.76
	September	16.3	17.09	7.04	18.86	18.11
	Juni	15.67	17.33	5.04	19.42	18.37
	Maret	13.65	17.76	7.04	21.5	11.86
	Total	61.36	68.75	44.21	86.96	67.1
2017	Desember	11.26	15.63	15.1	17.65	18.13
	September	11.9	14.24	10.11	13.85	23.61
	Juni	12.36	7.52	11.11	10.99	10.33
	Maret	21.91	17.92	10.12	18.64	10.86
	Total	57.43	55.31	46.44	61.13	62.93
2018	Desember	11.16	15.61	21.09	11.74	22.24
	September	11.47	15.77	13.09	11.81	24.29
	Juni	12.12	16.09	14.09	12.29	24.43
	Maret	12.55	16.28	13.09	13.44	25.88
	Total	47.3	63.75	61.36	49.28	96.84
2019	Desember	11.39	15.61	18.09	19.99	23.15
	September	11.35	15.83	14.09	18.9	23.22
	Juni	11.74	16.03	16.1	21.81	22.49
	Maret	12.59	16.32	11.1	12.46	22.02
	Total	47.07	63.79	59.38	73.16	90.88

Sumber: Data Keuangan pertriwulan (telah diolah)

Pada tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa dari kelima BPR yang dianalisis CAR hanya BPR Sulawesi Mandiri yg tingkat kecukupan modalnya yang meningkat dari tahun ketahun dan ke empat BPR lainnya mengalami fluktuasi kecukupan modal (CAR)

b. Kredit Bermasalah (NPL)

Pengertian kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya. Non-Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Darmawan, 2004). Kredit bermasalah menurut ketentuan Bank Indonesia merupakan kredit yang digolongkan ke dalam kolektibilitas kurang lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M). NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Ali, 2004).

Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelolah kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL (Non Performing Loan) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL di hitung berdasarkan perbandingan jumlah kredit yang bermasalah di bandingkan dengan total kredit.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Kredit Bermasalah(NPL) Periode 2016-2019

Kredit Bermasalah(NPL)						
Tahun	Triwulan	BPR SULAWESI MANDIRI	BPR BATARA WAJO	BPR TABUNGAN RAKYAT	BPR SULAWESI DANAJAYA	PD.BP KOTA TK.II UJUNG PANDANG
2016	Desember	15	28	28	12	15
	September	18	28	28	10	14
	Juni	15	17	17	15	12
	Maret	16	16	16	11	10
	Total	64	89	89	48	51
2017	Desember	16	29	29	10	17
	September	12	14	14	12	13
	Juni	13	16	16	10	18
	Maret	10	25	25	11	15
	Total	51	84	84	43	63
2018	Desember	17	10	10	15	19
	September	10	10	10	14	12
	Juni	14	18	18	12	18
	Maret	12	18	18	11	17
	Total	53	56	56	52	66

2019	Desember	24	12	12	12	14
	September	10	13	13	15	17
	Juni	11	12	12	16	19
	Maret	10	10	10	2	17
	Total	55	47	47	45	67

Sumber: Data Keuangan pertriwulan(telah diolah)

Dari tabel diatas menunjukkan tingkat kredit bermasalah yang pada tiap tahunnya BPR Batara Wajo memberikan progress yang baik karena kredit bermasalahnya mengalami penurunan tiap tahunnya, ini menandakan bahwa BPR Batara Wajo meminimalkan resiko kreditnyaa tiap tahun. Selanjutnya dilakukan uji Autokoreksi untuk menentukan layak tidaknya dilakakukan perhitungan regresi. Linier berganda. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.652 ^a	.425	.410	.82854	1.869

a. Predictors: (Constant), LN_KM, LN_TKM

b. Dependent Variable: LN_PK

Sumber: Output SPSS 21 (data diolah)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.869, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi maslah autokorelasi pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

2. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu tingkat kecukupan modal (CAR) dan kredit bermasalah (NPL) terhadap dependen yaitu tingkat penyaluran kredit. Model persamaan regresi yang baik baik adalah yang memenuhi persamaan asumsi klasik. Anantara lain semua data berdistribusi normal, model harus bebas dari gejala multikolenieritas dan terbebas dari heteroskedasitas. Analisis sebelumnya membuktikan bahwa penelitian ini sudah di anggap baik. Adapun hasil uji regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.636	.843		13.808	.000
1 LN_TKM	.774	.302	.232	2.561	.012
LN_KM	1.315	.219	.543	5.999	.000

a. Dependent Variable: LN_PK

Sumber : *Output SPSS 21* (data diolah)

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji coefficients. Pada tabel coefficients yang dibaca adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independe. Dari tabel tersebut, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 11.636 + (0.774LN_TKM) + (1.315LN_KM) + e$$

Keterangan:

Y = Kredit,

X1 = Tingkat Kecukupan Modal,

X2 = Kredit Bermasalah,

a = Konstanta,

b1,b2 = Koefisien Regresi,

e = Standar Error

Berdasarkan persamaan regresi dari tabel maka hasil regresi linear berganda dapat disimpulkan sebagai berikut:

Persamaan regresi linear berganda memiliki nilai konstanta sebesar 11.636. besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (CAR,NPL) diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu tingkat penyaluran kredit akan mengalami perubahan perubahan sebesar 11.636.

Tingkat kecukupan modal (CAR) memiliki koefisien sebesar 0.774 setiap kenaikan CAR sebesar 1% maka tingkat kecukupan modal mengalami kenaikan pada penyaluran kredit sebesar 0.774.

Kredit bermasalah (NPL) memiliki nilai koefisien 1.315. setiap kenaikan NPL sebesar 1%, maka penyaluran kredit akan menurun sebesar 1.315.

3. Hasil Nilai Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel

dependen amat terbatas. Hasil perhitungan Koefisien Determinasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.652 ^a	.425	.410	.82854	1.869

a. Predictors: (Constant), LN_KM, LN_TKM

b. Dependent Variable: LN_PK

Sumber: Output SPSS 21 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, nilai R² adalah sebesar 0,425 atau (42,5%). Hal ini menunjukkan 42,5% jumlah penyaluran kredit di pengaruhi oleh Tingkat Kecukupan Modal (CAR) dan Kredit Bermasalah (NPL) sedangkan sisanya 57,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model seperti ROA, DPK, LDR, dan BOPO. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal (CAR) dan kredit bermasalah (NPL) kurang mampu menjelaskan jumlah tingkat penyaluran kredit. hal ini berarti tidak mendukung hipotesis pertama.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji F

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menghitung apakah variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependennya. Hasil dari pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel 6:

**Tabel 6. Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39.041	2	19.520	28.435	.000 ^b
	Residual	52.859	77	.686		
	Total	91.900	79			

a. Dependent Variable: LN_PK

b. Predictors: (Constant), LN_KM, LN_TKM

Sumber: Output SPSS 21 (data diolah)

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat kita lihat bahwa uji simultan ini menghasilkan nilai F sebesar 28,435 dan tingkat signifikansi 0,00. Nilai F tabel untuk model regresi di atas adalah 3,96 (F hitung lebih besar dari nilai F tabel) dan probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 ini menunjukkan bahwa variabel independen yang antara lain capital Adequacy Ratio (CAR), dan kredit bermasalah mempengaruhi jumlah tingkat penyaluran kredit secara signifikan.

b. Hasil Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar perpengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada Tabel 7. dapat kita lihat hasil uji-t tersebut. Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik untuk signifikan 0.05 dengan $df = n - k$. dimana k = jumlah variabel bebas dan n = jumlah observasi/sampel pembentuk regresi. Jadi $df = 80 - 2 = 78$. Hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1.668.

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	11.636	.843		13.808	.000
	LN_TKM	.774	.302	.232	2.561	.012
	LN_KM	1.315	.219	.543	5.999	.000

Dependent Variable: LN_PK

Sumber: Output SPSS 21 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat hasil uji t pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut: 1) Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (CAR) terhadap tingkat penyaluran kredit dari hasil olah data diatas $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.561 > 1.668$ dan signifikan pada $0.012 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 dan H_a diterima, artinya tingkat kecukupan modal menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit.2) Pengaruh Kredit Bermasalah (NPL) terhadap tignat penyaluran kredit dari hasil olah data diatas diatas $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5.999 > 1.668$ dan signifikan $0.000 < 0.05$. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 dan H_a diterima, artinya kredit bermasalah menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit.

DISKUSI

Pembahasan di dalam penelitian ini menggunakan data variabel dependen yaitu tingkat penyaluran kredit dan kedua variabel independen yaitu tingkat kecukupan modal (CAR) dan kredit bermasalah.

1. Pengaruh tingkat kecukupan modal dan kredit bermasalah terhadap tingkat penyaluran kredit

Berdasarkan output SPSS, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal dan kredit bermasalah berpengaruh positif dan secara simultan terhadap tingkat penyaluran kredit. Secara statistic dapat berpengaruh tingkat kecukupan modal karena $F_{(hitung)} > F_{(tabel)}$ ($28.435 > 3.96$) dengan

tingkat signifikan lebih rendah dari tingkat kesalahan ($0.000 < 0.05$). Hasil ini mengisyaratkan tingkat kecukupan modal dan kredit bermasalah merupakan bagian dari faktor yang berperan penting dalam menentukan besar kecilnya kredit yang disalurkan oleh bank. Semakin tinggi tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank maka tingkat penyaluran kredit yang disalurkan pun akan besar. Sedangkan pada kredit bermasalah semakin banyaknya kredit macet/bermasalah yang dihadapi bank maka risiko yang ditanggung oleh bank pun akan semakin besar.. Hal ini hasil penelitian Mohammad Soeharto (2004) yang meneliti tentang Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus Pada BPR diwilayah Kerja BI Semarang). Hasil penelitian tersebut menunjukkan secara parsial maupun simultan tingkat kecukupan modal dan jumlah kredit non lancar (kredit bermasalah) berpengaruh positif.

2. Pengaruh Tingkat Kecukupan Modasl (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit

Hasil penelitian menunjukkan Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang menunjukkan bahwa t_{hitung} CAR sebesar 2.561. Nilai t_{hitung} tersebut lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 1.668 dengan ($df = 2$, dan $Pr = 0.05$), yang berarti CAR berpengaruh positif.. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Muljono (1996) yang menyatakan bahwa faktor internal bank yang dapat mempengaruhi volume kredit yang dianggarkan, salah satunya adalah financial position dimana CAR merupakan salah satu rasio yang tercakup di dalam financial position.

Hasil pengujian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meydianawathi (2006). Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa CAR yang tinggi mencerminkan stabilnya jumlah modal dan rendahnya risiko yang dimiliki oleh bank sehingga memungkinkan bank utnuk bisa lebih banyak menyalurkan kreditnya. Juga diperkuat oleh Budiawan (2008) yang juga menyatakan bahwa tingkat kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. CAR yang tinggi memungkinkan bank memiliki modal yang cukup namun belum diikuti pemanfaatan modal ke dalam aktiva yang menguntungkan. Sehingga hal tersebut memungkinkan bank menyalurkan modalnya ke dalam aktiva yang berbentuk kredit dan mengurangi adanya idle fund. Lebih lanjut pendapat Wartono dan Lifan (2014) tentang " Analisis Pengaruh Modal, Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Bank BPD Sumsel Babel. Hasil penelitian tersebut menunjukkan CAR dan DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit.

3. Pengaruh Kredit Bermasalah (NPL) Terhadap Tingkat Penyaluran Kredit

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (t value) bagi variabel NPL sebesar 5.999. Nilai t_{hitung} tersebut lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 1.668 ($df = 2$, $Pr = 0.005$), yang berarti NPL berpengaruh positif dan signifikan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan NPL selama periode penelitian mempengaruhi penyaluran kredit secara signifikan. Semakin tinggi NPL akan mendorong penurunan jumlah kredit yang disalurkan.

NPL mencerminkan risiko kredit. semakin tinggi NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank, Risiko kredit adalah risiko yang berkaitan dengan kemungkinan kegagalan debitur untuk melunasi utangnya, baik pokok maupun bunganya pada waktu yang telah ditentukan (Kasid, 2010). Merujuk pada modul sertifikasi manajemen risiko tingkat I dijelaskan bahwa risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur/ atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban melunasi kredit pada bank. (IBI, 2015)

Akibatnya tingginya, NPL perbankan akan lebih berhati-hati (selektif) dalam menyakurkan kredit. hal ini dikarenakan adanya potensi kredit yang tidak tertagih. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Moh.Sofyan (2015) dengan judul Pengaruh LDR, CAR, NPL, BOPO, ROA, dan DPK Terhadap Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Magetan: Periode Pengamatan Tahun 2008-2014. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa LDR, CAR, NPL, BOPO, ROA, dan DPK, berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kredit BPR sebesar 98.72%. Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Variabel CAR dan NPL secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Penyaluran Kredit Bank Perkreditan Rakyat pada Kota Makassar. 2) CAR (Capital Adequaty Ratio) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Penyaluran Kredit Bank Perkreditan Rakyat pada Kota Makassar pada taraf 0.05., 3) NPL (Non Performing Loan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Penyaluran Kredit Bank Perkreditan Rakyat pada Kota Makassar pada taraf 0.05.

Dari uraian tersebut diatas maka pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (CAR) dan kredit bermasalah Terhadap Penyaluran Kredit adalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa variabel Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada BPR di Kota Makassar tahun 2016-2019. Hasil penelitian uji F menunjukkan tingkat kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. dari penelitian ini diperoleh nilai Adjusted R square sebesar 42,5%. Hal tersebut menandakan kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen sementara 57.5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.
2. Bahwa Kredit Bermasalah (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Penyaluran Kredit pada BPR di Kota Makassar tahun 2016-2019. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (t value) bagi variabel NPL sebesar 5.999. Nilai t_{hitung} tersebut lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 1.668 ($df = 2$, $Pr = 0.005$)

REFERENSI

- Ali, Masyud. (2004). *Asset Liability Management: Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2008. Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro.
- Bank Indonesia, Retrieved from <https://www.bi.go.id/id/Default.aspx>
- Budiawan. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada BPR (Studi Kasus pada BPR di Wilayah Kerja BI Banjarmasin)*. Tesis Program Manajemen Universitas Diponegoro Semarang. 2008.
- Darmawan, Komang. (2004). Analisis Rasio-Rasio Bank. Info Bank, Juli, 18-21 Laporan Pengawasan Perbankan 2008, Bank Indonesia. Retrieved from www.unhas.ac.id
- Galih, Tito Adhitya. (2011). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Assets, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Bank Di Indonesia (Studi Empiris: bank yang terdaftar di BEI). Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivarian dengan Program SPSS*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2009.
- Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko I: Mengidentifikasi Risiko Pasar, Operasional, Dan Kredit Bank* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), hal. 67
- Kasid, *Manajemen Risiko*. Ghalia Indonesia. Bogor. 2010, hal. 167
- Kasmir. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Lukman, Dendawijaya, *Management Perkreditan Bagi Bank Komersil*, Edisi keempat, Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Meydianawathi, Luth Gede, "Analisis Prilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sector UMKM di Indonesia (2002-2006)", *Buletin Studi Ekonomi*, Volume 12 Nomor 2.
- Moch Soeharto, " Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat, Tesis. Semarang: Program Studi Magister manajemen Universitas Diponegoro, 2004.
- Mulyono, Teguh Pudjo. 1996. *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Nanang Martono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Siana Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan perbankan*, Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2010.
- Sofyan, M. (2015). Pengaruh LDR, CAR, NPL, BOPO, ROA, dan DPK Terhadap Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kabupaten Magetan: Periode Pengamatan Tahun 2008 - 2014. *Jurnal Eksekutif*, 12(2).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Warjiyo. (2005). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi dua. Jakarta: Salemba Empat.

Wartono dan Litfan, "Analisis Pengaruh Modal, Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung", *Jurnal. Program Pascasarjana Universitas Tridianti Palembang*.